

BAB IV

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

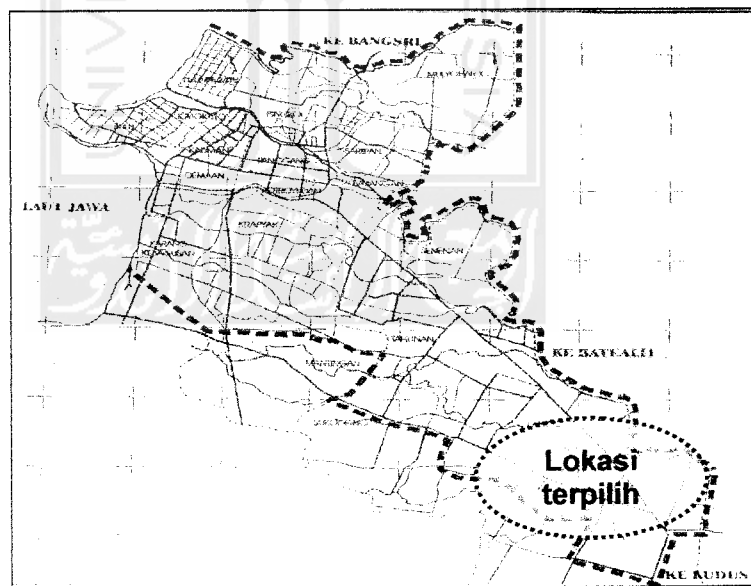
4.1 Konsep Dasar Lokasi dan Site

4.1.1 Konsep Lokasi

Berdasarkan Review Rencana Umum Tata Ruang Kota Jepara Th. 2001-2010, kegiatan dan orientasi lokasi kegiatan industri yang dikembangkan di kota Jepara, kawasan pengembangan industri dialokasikan pada dua lokasi. Lokasi yang terpilih berada pada kawasan Tahunan dan tepatnya di desa Ngabul.

Potensi lokasi meliputi :

1. Letak yang strategis
2. Pencapaian
3. Jaringan utilitas



Gambar 4.1
Peta Lokasi Terpilih

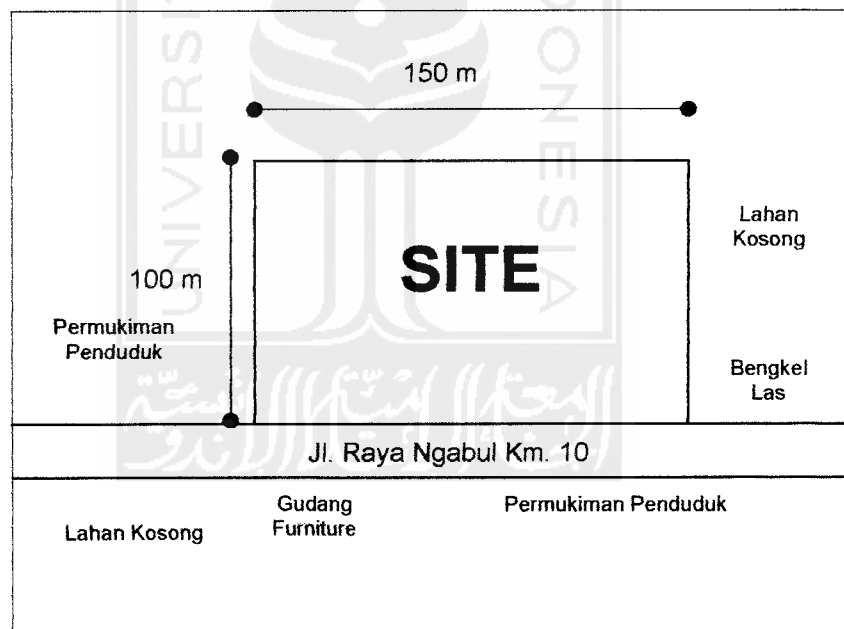
4.1.2 Konsep Site

Site yang terpilih terletak pada Jl. Raya Ngabul Km. 10, dengan luas site $\pm 15.000 \text{ m}^2$, site dibatasi oleh :

- Sebelah utara : Lahan kosong /kebun
- Sebelah barat : Permukiman penduduk
- Sebelah Selatan : Gudang furnitur & permukiman penduduk
- Sebelah Timur : Bengkel las dan lahan kosong

Potensi site :

1. Letaknya strategis
2. Pencapaiannya mudah karena dilalui jalan kolektor primer
3. Dilalui jalur angkutan umum
4. Jaringan utilitas sudah ada
5. Ukuran site mencukupi
6. Aksesibilitas tinggi, karena merupakan kawasan industri



Gambar 4.2
Site terpilih

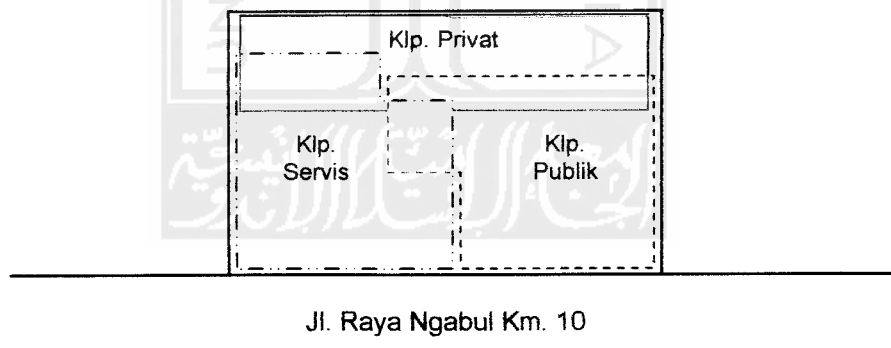
4.2 Konsep Pengolahan Site

Dasar pertimbangan dalam penzonningan bangunan ini antara lain tingkat kebisingan yang berpengaruh pada tuntutan persyaratan masing-masing kegiatan. Untuk kelompok Privat ditempatkan pada site yang mempunyai kebisingan paling rendah, sedangkan untuk kelompok publik dan service ditempatkan pada site yang mempunyai kebisingan sedang dan tinggi.

1. Pengelompokan Kegiatan pada Site

Kelompok kegiatan dapat diletakkan pada site berdasarkan :

- a. Kelompok kegiatan yang mempunyai sifat umum (berhubungan langsung dengan area luar) ditempatkan pada area service yang terdiri dari musholla, cafetaria dan ruang service yang lainnya.
- b. Kelompok kegiatan yang mempunyai hubungan tidak langsung dengan area luar, ditempatkan pada area publik, seperti lobby / hall, r. pemasaran, r. pameran, r. peragaan dan yang lain-lainnya.
- c. Kelompok kegiatan yang mempunyai tuntutan ketenangan, ditempatkan pada area privat, seperti r. tamu, r. rapat, r. administrasi, ruang pimpinan dan r. staff, r. auditorium dan lain-lainnya.

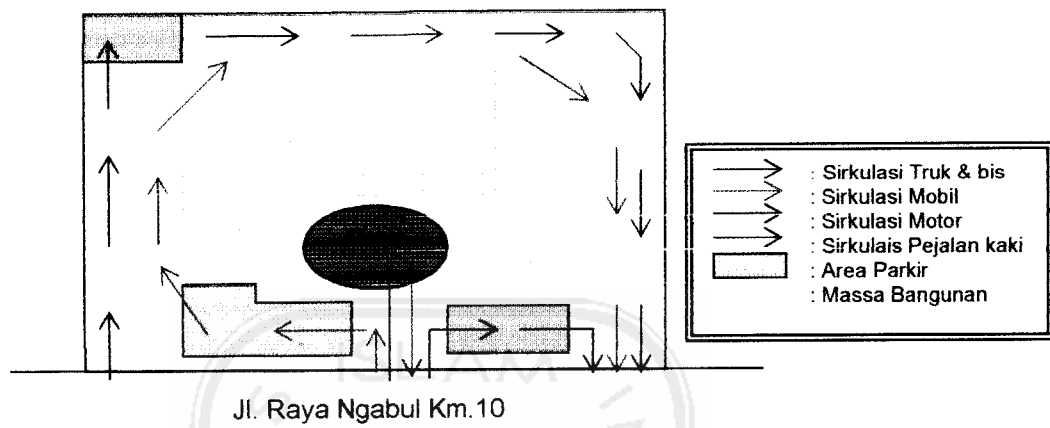


Gambar 4.3
Pengelompokan kegiatan pada site

2. Tata Massa

Susunan tata massa berdasarkan pengelompokan kegiatan tersebut di atas. Jumlah massa terdiri dari 3 massa berdasarkan

fungsinya masing-masing yang saling terkait. Satu massa yang besar, sebagai bangunan utama yang terdiri lebih dari 1 lantai dan dua massa yang kecil-kecil sebagai bangunan pendukung.



Gambar 4.4
Konsep Tata Massa

4.3 Konsep Pelaku, Kebutuhan dan Besaran Ruang

4.3.1 Pelaku dan Kegiatan

1. Kegiatan Pameran
 - Pengelola
 - Pengrajin
 - Pengunjung
2. Kegiatan Administrasi
 - Pengelola
3. Kegiatan Promosi
 - Pengelola
 - Pengrajin
4. Kegiatan Pemasaran
 - Pengelola

4.3.2 Kebutuhan dan Besaran Ruang

1. KELOMPOK PAMERAN

a. R. Pameran tetap	1200 m ²
b. R. Pameran tdk tetap	1200 m ²
c. Hall / Lobby	162 m ²
d. R. Informasi	4,32 m ²
e. R. Satpam	17,28 m ²
f. R.Barang Kerajinan	250 m ²
g. R. Peragaan	200 m ²
h. R. Persiapan	12 m ²
i. R. Pemasaran	16 m ²
j. R. Pengemasan Barang	20 m ²
k. Lavatory	8 m ²
	3089,60 m ²

2. KELOMPOK UMUM

a. Parkir	
- Motor	225 m ²
- Mobil	1125 m ²
- Bus	165 m ²
- Truk	210 m ²
b. Cafeteria dan dapur	111 m ²
c. Musholla	52,5 m ²
d. Plasa	500 m ²
e. R. Auditorium	192 m ²
f. Lavatory	8 m ²
	2628,5 m ²

3. KELOMPOK ADMINISTRASI

a. R. Pimpinan	36 m ²
b. R. Staf	180 m ²
c. R. Penyewa	120 m ²
d. R. Rapat	87,5 m ²

e. R. Tamu	40 m ²
f. R. Administrasi	17,5 m ²
g. R. Tata Usaha	69,8 m ²
h. Lavatory	8 m ²
	<hr/>
	558,8 m ²

4. KELOMPOK SERVICE

a. Gudang	20 m ²
b. R. Keamanan	8 m ²
c. R. Istirahat	12 m ²
d. R. Cleaning Service	12 m ²
e. R. AHU	50 m ²
f. R. MEE	40 m ²
g. Lavatory	8 m ²
	<hr/>
	150,0 m ²
Luas Keseluruhan	6428,90 m ²
+ Sirkulasi 20 %	1285,38 m ²
Luas total	<hr/>
	7714,28 m²

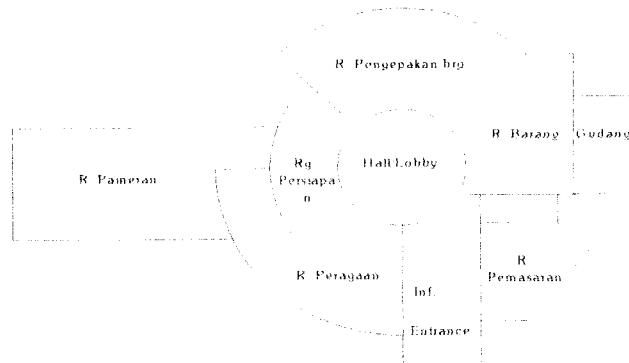
4.4 Konsep Tata Ruang Dalam yang Berkarakter Dinamis

1. Bentuk dan komposisi ruang.

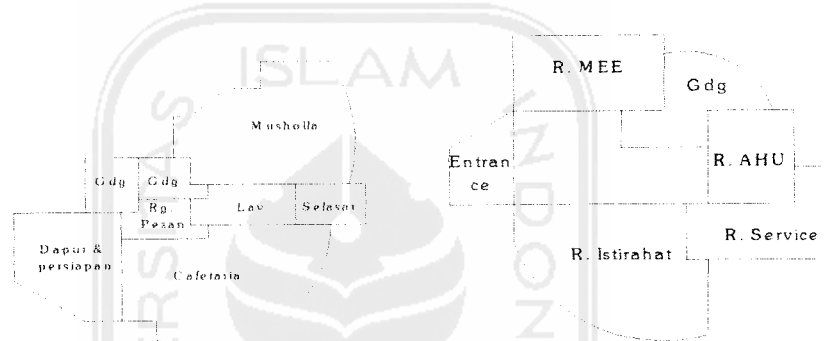
Karakter dinamis diwujudkan dengan mengkomposisikan bentuk lingkaran dan persegi empat yang mengalami pengurangan dan penambaran, sebagai bentuk dasar yang dihadirkan pada gallery seni ukir ini, yang akan menimbulkan kesan gerak sehingga bangunan berkesan dinamis.

Untuk ruang-ruang pameran bentuknya dibuat persegi empat dengan menggunakan pola sirkulasi linier, supaya lebih memudahkan untuk penataannya dan dalam pencapaiannya. Sedangkan untuk ruangan-ruangan yang lainnya menggunakan bentuk gabungan antara

persegi empat dan lingkaran, dengan menggunakan pola sirkulasi radial.



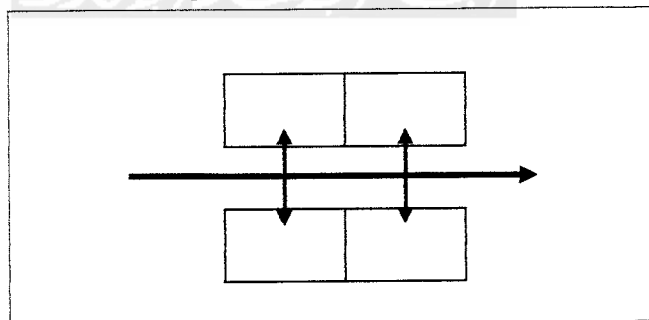
Gambar 4.5
Gambar komposisi bentuk pada bangunan utama



Gambar 4.6
Gambar komposisi bentuk pada bangunan penunjang

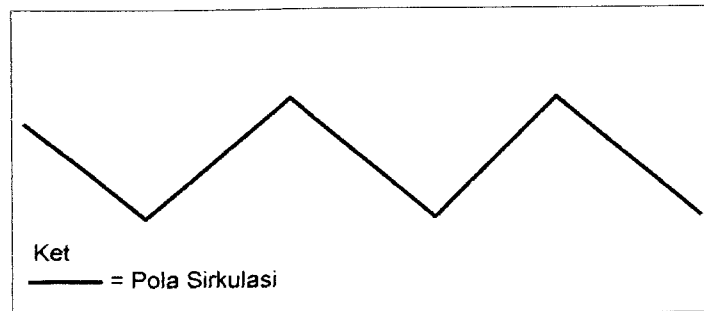
2. Pola sirkulasi

Sirkulasi yang digunakan pada ruang dalam gallery seni ukir ini adalah menggunakan pola sirkulasi radial dan pola sirkulasi linier. Pola sirkulasi linier digunakan pada ruang-ruang pameran.



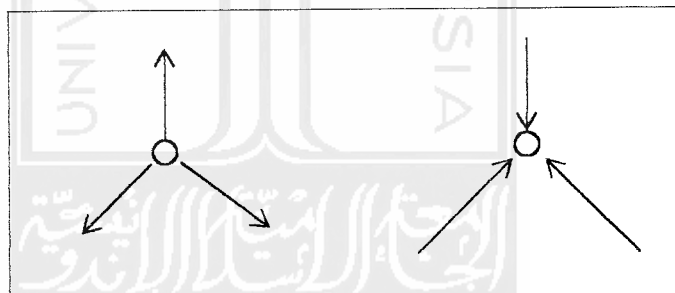
Gambar 4.7
Sirkulasi linier pada ruang-ruang pameran

Sedangkan untuk pola sirkulasi di dalam ruang pameran dibuat dengan pola zig zag yang dapat menimbulkan kesan dinamis dalam ruang pameran.



Gambar 4.8
Bentuk pola sirkulasi dalam ruang pameran

Pola dinamis bisa juga digambarkan melalui pola sirkulasi radial, dimana variasi dari radial adalah pola baling-baling yang lengan-lengan linearnya berkembang dari sisi sebuah pusat. Susunan ini menghasilkan suatu pola dinamis yang secara visual mengarah kepada gerak berputar mengelilingi pusatnya. Pola sirkulasi ini digunakan pada ruangan selain ruang pameran.



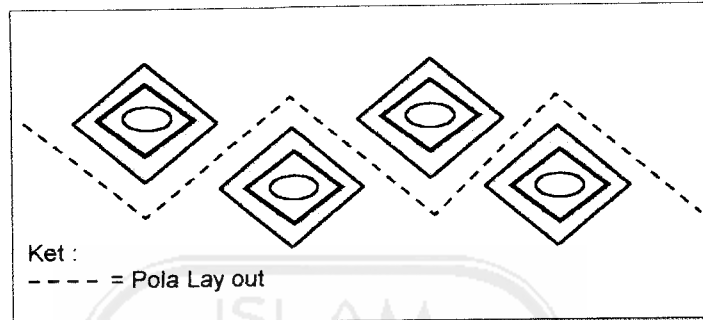
Gambar 4.9
Sirkulasi radial pada ruangan umum

3. Lay Out pada Ruang Dalam

Untuk memperoleh kesan yang berkarakter dinamis pada ruang dalam khususnya ruang pameran, yaitu dengan menata media sebagai alas untuk objek pameran yang diletakkan di tengah ruangan dengan susunan yang menimbulkan kesan dinamis.

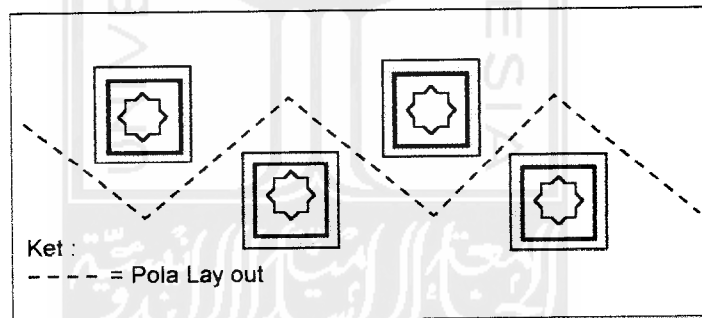
□ Lay out untuk objek patung dan sejenisnya

Untuk objek pameran berupa patung atau benda tiga dimensi lainnya, penataannya menggunakan pola zig zag dan alasnya disusun secara diagonal yang mengikuti pola tersebut, untuk mendapatkan kesan dinamis dalam ruang pameran.



Gambar 4.10
Penataan ruang pameran dengan kesan dinamis

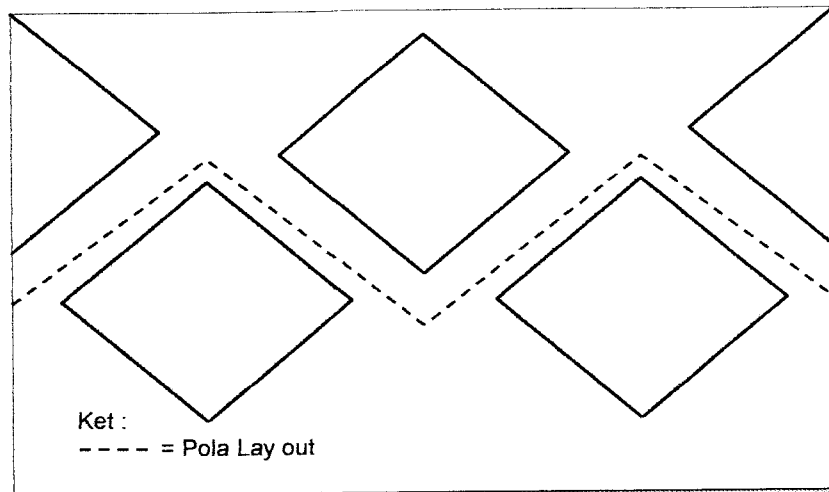
Untuk alternatif lainnya dengan menggunakan pola zig zag tetapi media alasnya disusun secara vertikal dan horizontal yang juga dapat menimbulkan kesan dinamis.



Gambar 4.11
Penataan ruang pameran dengan kesan dinamis

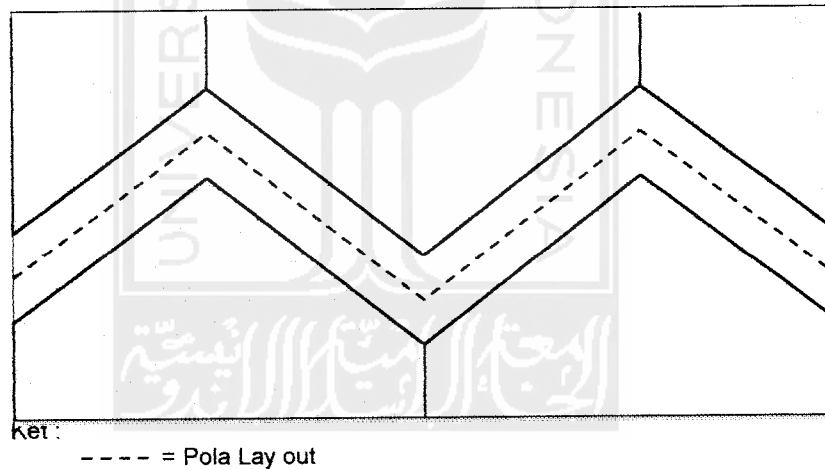
□ Lay out untuk objek pameran berupa furniture

Untuk objek pameran berupa furniture, penataannya menggunakan pola zig zag dan media alasnya disusun secara diagonal yang mengikuti pola tersebut, dengan upaya untuk mendapatkan kesan dinamis dalam ruang pameran.



Gambar 4.12
Alternatif penataan ruang pameran dengan kesan dinamis

Untuk alternatif lainnya dengan menggunakan pola zig zag tetapi media alasnya disusun dengan bentuk segi lima dan menempel di dinding, yang juga dapat menimbulkan kesan dinamis.



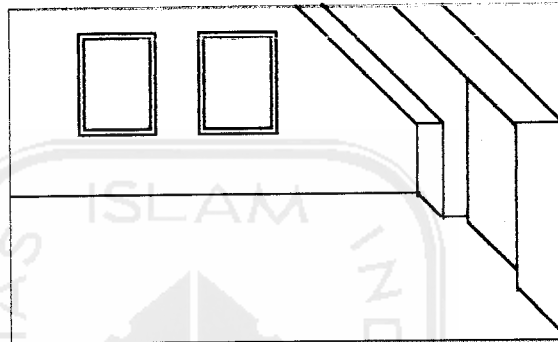
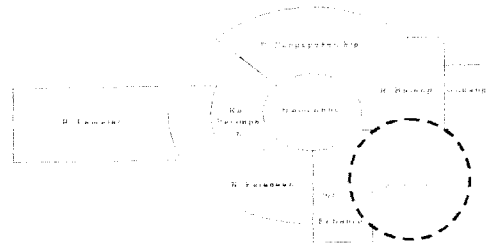
Gambar 4.13
Alternatif penataan ruang pameran dengan kesan dinamis

4. Elemen-elemen ruang

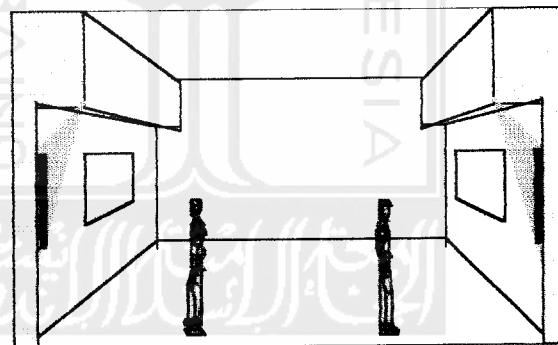
a. Dinding

Untuk menciptakan kesan dinamis pada ruang dalam, dinding atasnya dibuat menyudut, selain itu juga penataan dinding

yang atasnya lebih menjorok ke luar. Dengan penataan seperti ini dapat menimbulkan kesan dinamis.



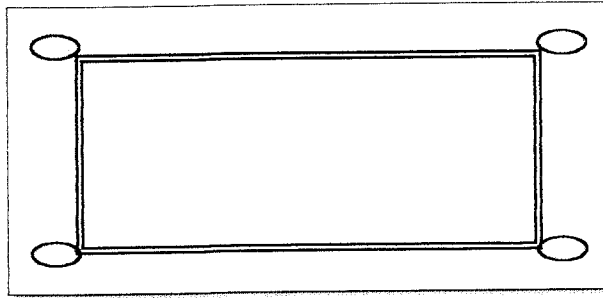
Gambar 4.14
Dinding yang menimbulkan kesan dinamis pada ruang umum



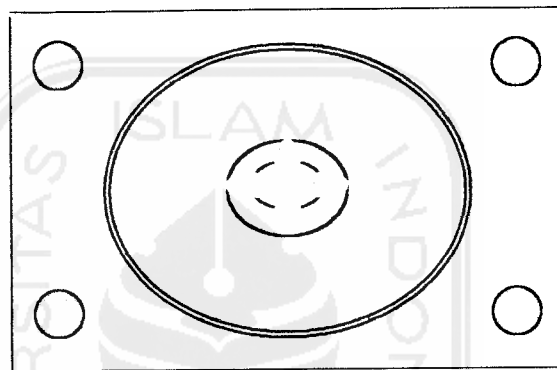
Gambar 4.15
Dinding yang menimbulkan kesan dinamis pada ruang pameran

b. Lantai

Pola lantai pada ruang dalam gallery seni ukir ini dibuat dengan bentuk yang berbeda dengan menggunakan permainan warna yang dapat menimbulkan kesan dinamis.



Gambar 4.20
Alternatif pola lampu Ruang tamu

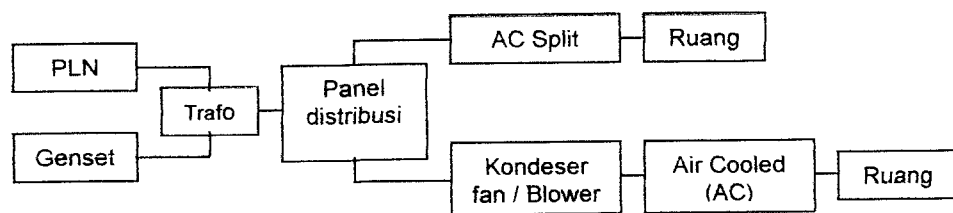


Gambar 4.21
Alternatif pola lampu pada hall

4.5 Konsep Pengkondisian Udara

Untuk pengkondisian udara digunakan :

1. Penghawaan alami berupa bukaan atau dinding yang berongga dan penghawaan buatan berupa sistem *Air Conditioner* (AC) pada ruang pameran dan ruang umum untuk memberikan kenyamanan pada pengguna ruangan.
2. Penggunaan sistem AC central yang dilengkapi sistem eksphaust untuk memberikan suhu ruangan yang nyaman, ketahanan material dan menyedot bau pada ruang pameran.

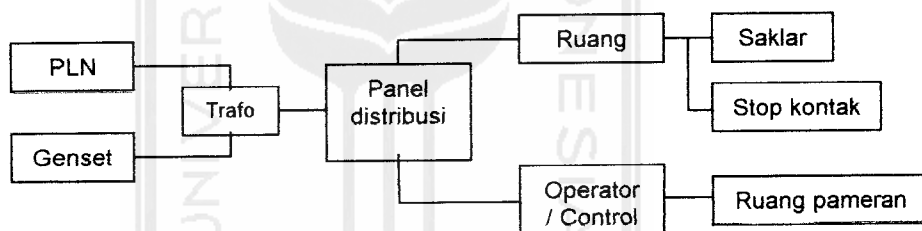


Gambar 4.22
Sistem AC

4.6 Konsep Pencahayaan

Pada gallery seni ukir ini sistem pencahayaan yang digunakan adalah :

1. Pencahayaan alami dan pencahayaan buatan berupa natural light untuk memberikan kualitas penerangan yang baik bagi kenyamanan pengguna pada ruang umum.
2. Pencahayaan buatan berupa down light dan up light untuk mempertegas objek pameran dan memperkuat kesan ruang pada ruang-ruang pameran.



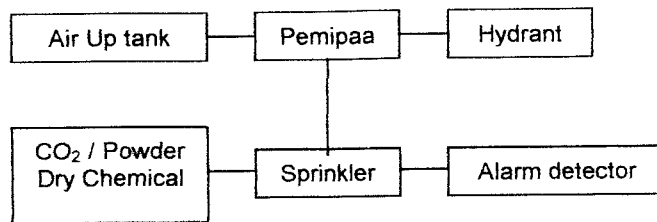
Gambar 4.23
Sistem Pencahayaan

4.7 Konsep Proteksi Kebakaran

Pencegahan dan penanggulangan kebakaran pada gallery seni ukir ini adalah :

1. Penggunaan sistem alarm berupa smoke detector / heat detector yang dipadukan dengan sistem sprinkler sebagai pemadam api yang bekerja secara otomatis.

2. Penggunaan pemadam yang berisi bahan pemadam CO₂ dan Dry Powder Chemical yang ditempatkan pada ruang pameran.
3. Penggunaan hydrant pada luar bangunan dan dalam bangunan serta tangga darurat sebagai alat evakuasi.



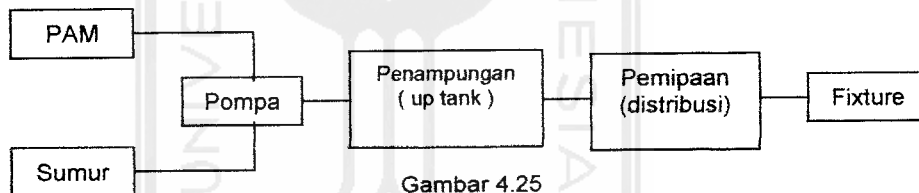
Gambar 4.24
Sistem Proteksi Kebakaran

4.8 Konsep Utilitas

Sistem utilitas dalam bangunan gallery seni ukir ini meliputi :

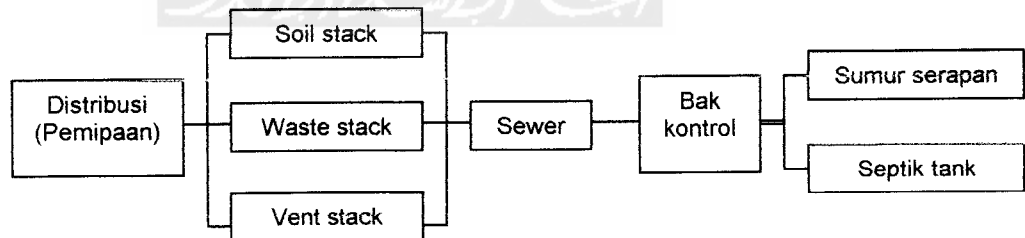
1. Sistem distribusi air

Sistem distribusi air menggunakan sistem distribusi down feed.



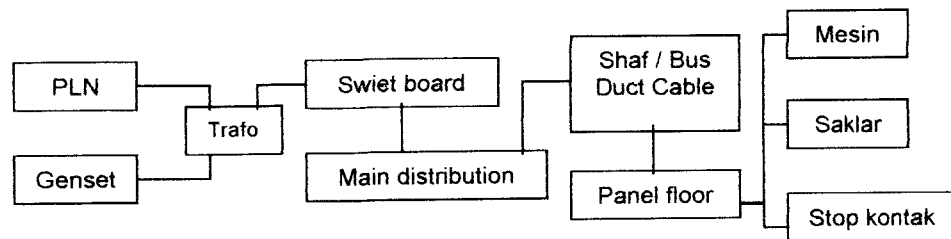
Gambar 4.25
Sistem distribusi air

2. Sistem sanitasi dan drainasi



Gambar 4.26
Sistem sanitasi dan drainasi

3. Sistem power supply



Gambar 4.27
Sistem power supply

4. Sistem telekomunikasi



Gambar 4.28
Sistem telekomunikasi

4.9 Konsep Struktur

Sistem struktur bangunan meliputi sistem sub struktur dan super struktur yang meliputi :

1. Sistem sub struktur

Pondasi yang digunakan dalam bangunan gallery seni ukir ini menggunakan jenis pondasi foot plat dari beton bertulang dan pondasi menerus.

2. Sistem super struktur

Untuk struktur atas terdiri dari struktur rangka yang merupakan struktur utama pendukung berat dan beban bangunan.

- Lantai

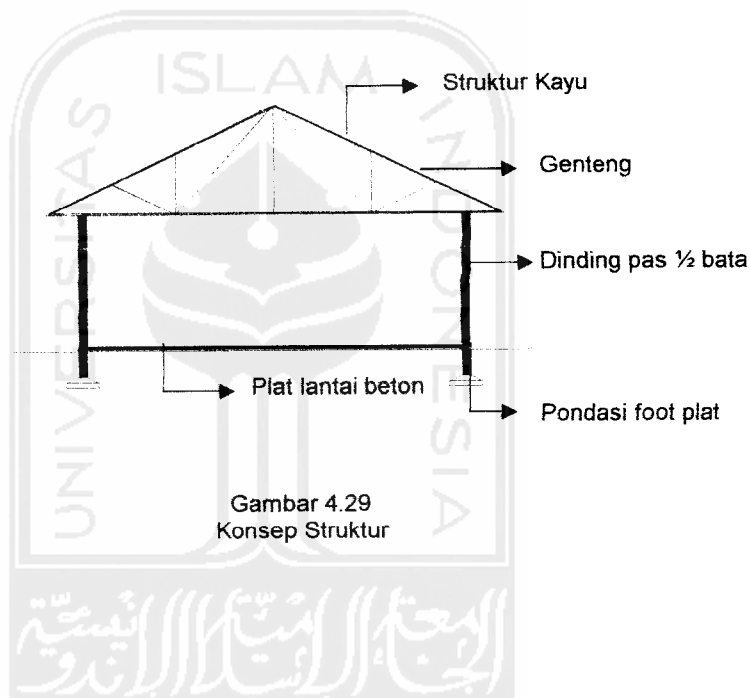
Lantai pada bangunan gallery seni ukir ini menggunakan plat lantai beton dengan finishing lantai keramik dengan berbagai ukuran dan jenis.

- Dinding

Dinding partisi dengan menggunakan jenis material batu bata. Dan semen dengan finishingtekture halus dan warna-warna cerah. Penggunaan kayu dan kaca pada kusen jendela dan pintu.

- Atap

Untuk ruang pameran sebagian menggunakan atap dengan sistem rangka baja yang ditutup dengan skylight dan atap dak. Untuk ruangan yang lain menggunakan atap dak dan atap limasan dengan bahan penutup atap dari genteng yang sifatnya dingin, sedangkan struktur atap menggunakan kayu.



Gambar 4.29
Konsep Struktur